



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Untuk mendukung narasi pada film pendek “Memoir of Kanaya”, *match cut*, *slow paced*, dan *color grading* diterapkan dengan menciptakan relasi ruang dan waktu pada proses *match cut* untuk mendukung narasi traumatis, meningkatkan intensitas dramatik pada proses *slow paced* untuk mendukung narasi kebencian, dan penciptaan mood pada proses *color grading* untuk mendukung narasi kasih sayang berubah menjadi kebencian.

Penerapan *match cut* diaplikasikan dengan menampilkan *shot* dengan objek *dress* merah yang memiliki komposisi pada tengah *frame*, kemudian *shot* selanjutnya memiliki objek *dress* merah dengan komposisi yang sama dengan *shot* sebelumnya, yakni pada tengah *frame*. Sehingga, relasi ruang dan waktu tercipta meski terjadi perpindahan *scene* dengan gaun merah sebagai mediumnya.

Cara menerapkan *slow paced* adalah dengan menampilkan *shot* dengan durasi yang lama sebelum terjadi pergantian *shot*, sehingga menghasilkan ritme *editing* yang dapat meningkatkan intensitas dramatik. Penerapan *color grading*, diaplikasikan dengan menggunakan *adjustment layer* yang diletakkan diatas *footage* film pada *timeline* kerja di aplikasi *editing*. Setelah itu barulah diberikan warna dengan menaikkan *temperature*, kemudian *color wheel adjustment* untuk keseimbangan warna antara *midtones*, *shadow*, dan *highlights*.

Dapat disimpulkan bahwa seorang editor memiliki kendali untuk menciptakan relasi ruang dan waktu, meningkatkan intensitas dramatik dan penciptaan mood dengan menggunakan *match cut*, *slow paced*, dan *color grading* untuk mendukung narasi film.

5.2. Saran

Saran untuk para editor dalam menerapkan teknik *editing match cut*. Usahakan untuk mendiskusikan lebih lanjut mengenai tipe *shot* yang diperlukan untuk tahap *editing*. Diskusi sebaiknya dilakukan bersama dengan sutradara, penata kamera, dan penata artistik. Hal ini guna mencegah *footage* menjadi tidak terpakai dikarenakan komposisi yang kurang tepat sehingga *match cut* tidak dapat diaplikasikan.

Pastikan objek atau subjek memiliki *continuity* yang berkesinambungan. Karena *match cut* dapat tercipta bila *continuity* terjaga meski telah terjadi perpindahan *scene* sekalipun. Saran dalam menerapkan teknik *slow paced*. Perlu diperhatikan adegan yang terjadi pada suatu *scene*. Pastikan untuk membaca ulang *script* dan melihat *storyboard* serta *shotlist* untuk memastikan teknik *slow paced* dapat mendukung jalan cerita film dan memvisualkan *statement* sutradara.

Dalam menerapkan *color grading*, disarankan untuk mengenali karakter dan mood yang ingin disampaikan pada sebuah *scene* sebelum menentukan *color harmony* yang akan dipakai. Karena tujuan dari penerapan *color grading* adalah untuk membangun *mood* dalam suatu *scene*.